

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukaan bumi terdapat aneka macam tanah, mulai dari yang paling gersang sampai yang paling subur, berwarna putih, merah, cokelat, kelabu, hitam dengan berbagai ragam sifatnya. Untuk mempermudah mengenal masing-masing jenis tanah serta kemampuannya dalam usaha mempelajari dan menggunakan tanah, perlu masing-masing jenis tanah tersebut diberi nama. Pemberian nama jenis tanah tidak dapat dilakukan secara serampangan, tetapi terdapat kriteria tertentu yang mempunyai dasar ilmiah yang berlaku untuk semua jenis tanah yang ada, sehingga mudah dipahami. Pemberian nama suatu jenis tanah berarti mengenal sifat kemampuan jenis tanah tersebut, sehingga mudah dalam membandingkan jenis tanah yang satu dengan jenis tanah yang lainnya (Lubis, 2006).

Agar pengelolaan tanah secara berkelanjutan dapat terwujud perlu adanya pemahaman tentang genesis dan klasifikasi tanah. Awalnya klasifikasi tanah hanya dibuat sangat sederhana tetapi dengan meningkatnya pengetahuan manusia tentang tanah, maka klasifikasi tanah harus diperbaiki hingga menjadi lebih ilmiah dan teratur. Menurut Rachim (2007), genesis tanah adalah suatu ilmu yang mempelajari faktor-faktor dan proses-proses pembentukan tanah, sifat morfologi tanah, dan penyebaran tanah di lapang. Didalamnya tercakup mempelajari perubahan atau evolusi yang terjadi pada tubuh tanah, deskripsi dan interpretasi sifat-sifat profil tanah.

Proses pembentukan tanah sendiri sifatnya tersembunyi. Dalam hal ini kita tidak dapat melihat apa yang terjadi dalam tanah. Hal-hal yang dapat diamati adalah faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses tersebut serta apa yang dihasilkan oleh proses tersebut, yaitu wujud tubuh tanah, termasuk sifat-sifat fisik, kimia, maupun mineralogi didalamnya. Dengan demikian, memahami genesis tanah adalah bersifat rekonstruktif berdasarkan sifat-sifat tanah yang telah terbentuk dikaitkan dengan faktor-faktor pembentuk tanahnya (Rachim, 2007).

Sejarah pembentukan tanah tertera pada morfologi tanah. Banyak informasi tentang watak, perilaku, dan potensi berfungsi tanah tersimpan dalam morfologi tanah. Morfologi tanah menjadi dasar pengharkatan, inventarisasi, dan klasifikasi tanah (Notohadiprawiro, 1998). Klasifikasi tanah sangat erat kaitannya dengan pedogenesis atau proses pembentukan tanah karena proses yang berbeda akan menghasilkan jenis tanah yang berbeda pula (Saragih, 2009).

Klasifikasi tanah dilakukan sebagai usaha untuk mengelompokkan tanah kedalam berbagai kelas berdasarkan sifat-sifatnya, sehingga dapat memberikan gambaran dasar terhadap sifat fisika, kimia dan mineralogi tanah yang dimiliki masing-masing kelas dan dapat digunakan sebagai dasar pengelompokkan bagi berbagai penggunaan tanah (Lubis, 2006). Cara ini memungkinkan tanah-tanah yang mempunyai sifat-sifat yang sama dapat dimasukkan ke dalam satu kelas yang sama, demikian juga sebaliknya.

Dulamayo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Telaga yang merupakan salah satu daerah pertanian yang mayoritas mata pencarian masyarakat di daerah ini adalah bertani. Daerah ini juga merupakan dataran tinggi yang umumnya mempunyai topografi yang berbukit dan bergelombang. Oleh karena sebagian besar tanahnya digunakan untuk produksi tanaman pertanian, maka dibutuhkan informasi sifat-sifat tanah dan pengklasifikasian tanah berdasarkan sifat-sifat yang sama sebagai dasar penggunaan tanah yang tepat untuk memperoleh hasil yang optimum dan efisien dalam produksi tanaman pertanian. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena diketahui sebelumnya bahwa produktifitas tanaman jagung di daerah ini masih tergolong rendah dan sering mengalami degradasi lahan dengan faktor pembatas yang cukup banyak, untuk itu perlu diketahui karakteristik dan potensi lahan daerah Dulamayo ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang **“Morfologi dan Klasifikasi Tanah di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian UNG Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan morfologi tanah di Kebun Percobaan Dulamayo?
2. Faktor-faktor utama apa saja yang mempengaruhi pembentukan profil tanah di Kebun Percobaan Dulamayo?
3. Bagaimana klasifikasi tanah di Kebun Percobaan Dulamayo menurut Sistem Klasifikasi Tanah Pusat Penelitian Tanah Bogor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik dan morfologi tanah yang ada di Kebun Percobaan Dulamayo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi pembentukan profil tanah di Kebun Percobaan Dulamayo.
3. Mengklasifikasikan tanah di Desa Dulamayo menurut sistem Klasifikasi Tanah Pusat Penelitian Tanah Bogor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Diperoleh informasi morfologi tanah di Kebun Percobaan Dulamayo.
2. Diketahui faktor utama pembentuk tanah di Kebun Percobaan Dulamayo.
3. Diketahui klasifikasi tanah di Kebun Percobaan Dulamayo.
4. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan sebagai dasar untuk pengelolaan tanah.

1.4 Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengajukan beberapa hipotesis, yaitu:

1. Terdapat perbedaan morfologi tanah di Kebun Percobaan Dulamayo dengan daerah-daerah lain di Provinsi Gorontalo.
2. Faktor iklim dan topografi merupakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pembentukan profil tanah di Kebun Percobaan Dulamayo.
3. Tanah di Desa Dulamayo dapat diklasifikasikan menurut sistem Klasifikasi Tanah Pusat Penelitian Tanah Bogor.